Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Ainul Ulum
Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo
Jln.Pulung-Mlarak No.02 Pulung Ponorogo 63481

DOKUMEN MODEL INKUBASI PONDOK PESANTREN AINUL ULUM

SPESIALISASI: BIDANG LAS LISTRIK

1. Pendahuluan

Pondok Pesantren Ainul Ulum telah menetapkan bidang Las Listrik sebagai fokus utama dalam model inkubasi bisnisnya. Bidang ini dipilih untuk menjawab kebutuhan pasar sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi para santri dan masyarakat sekitar. Program ini bertujuan mencetak wirausaha dan tenaga kerja kompeten di bidang pengelasan melalui tahapan inkubasi yang sistematis.

2. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi pusat unggulan pengembangan sumber daya manusia dan bisnis berbasis Las Listrik yang inovatif, berdaya saing, dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah.

Misi:

1) Menyediakan pelatihan Las Listrik berbasis teknologi terkini.
2) Meningkatkan kompetensi dan kemandirian santri serta masyarakat sekitar melalui program inkubasi bisnis.
3) Membangun kemitraan strategis dengan sektor industri untuk penyerapan tenaga kerja.
4) Mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis Las Listrik.

3. Tahapan Model Inkubasi

Model inkubasi di Pondok Pesantren Ainul Ulum terdiri dari tiga tahap utama:

A. Tahap Pra-Inkubasi
   1) Seleksi Tenant:
   2) Rekrutmen calon peserta program melalui proses administrasi dan wawancara.
   3) Penilaian berdasarkan potensi dan komitmen calon peserta.
   4) Pelatihan Dasar:
   5) Materi pengenalan Las Listrik.
   6) Pelatihan keselamatan kerja dan penggunaan alat-alat pengelasan.

B. Tahap Inkubasi
   1) Pengembangan Kompetensi:
      a) Pelatihan lanjutan tentang teknik pengelasan untuk berbagai kebutuhan industri.
      b) Sertifikasi kompetensi pengelasan bekerjasama dengan lembaga terkait.
   2) Pendampingan Bisnis:
      a) Penyusunan model bisnis tenant berbasis Business Model Canvas (BMC).
      b) Penyediaan mentor dan fasilitator untuk membantu pengembangan usaha.

3) Akses Fasilitas:
    a) Penyediaan alat dan workshop Las Listrik untuk tenant.
    b) Dukungan akses pasar dan permodalan awal.
4) Kegiatan Networking:
    a) Pertemuan dengan mitra industri untuk peluang kerja dan kerjasama usaha.
    b) Kegiatan business matching.

C. Tahap Pasca-Inkubasi
1) Evaluasi dan Kelulusan:
    a) Penilaian kinerja tenant berdasarkan target usaha yang telah ditetapkan.
    b) Penyusunan laporan keberhasilan tenant.
2) Fasilitasi Kelanjutan Usaha:
    a) Dukungan akses pembiayaan lanjutan.
    b) Pemantauan usaha selama 1-2 tahun pasca inkubasi.
3) Jejaring Alumni:
    Pembentukan komunitas alumni untuk berbagi pengalaman dan memperkuat jaringan bisnis.

4. Rencana Kegiatan

Tahapan	Kegiatan Utama	Durasi
Pra-Inkubasi	Seleksi tenant dan pelatihan dasar	2 bulan
Inkubasi	Pelatihan lanjutan, mentoring, dan akses pasar	6 bulan
Pasca-Inkubasi	Evaluasi, pemantauan usaha, dan dukungan lanjutan	2 tahun

5. Target Output

Jangka Pendek (1 Tahun):
1) 10 tenant lulus program inkubasi Las Listrik.
2) 5 tenant berhasil membuka usaha mandiri.

Jangka Menengah (3 Tahun):
1) 30 tenant yang lulus dan berkembang menjadi UMKM mandiri.
2) Penyerapan 50 tenaga kerja dari program inkubasi.

Jangka Panjang (5 Tahun):
1) Pondok Pesantren Ainul Ulum menjadi pusat pelatihan dan pengembangan bisnis Las Listrik di wilayah setempat.
2) 100 UMKM baru berbasis Las Listrik yang berdaya saing.

6. Pendukung Program

1) Fasilitas:
    a) Workshop lengkap dengan alat pengelasan modern.
    b) Ruang kelas untuk pelatihan teori.
2) Kemitraan:
    a) Kerjasama dengan lembaga sertifikasi pengelasan.
    b) Hubungan dengan industri untuk membuka peluang usaha dan kerja.
3) Pendanaan:
    a) Hibah pemerintah dan swasta.
    b) Dana dari pesantren dan donatur.

7. Kesimpulan

Model inkubasi Pondok Pesantren Ainul Ulum berfokus pada bidang Las Listrik sebagai solusi untuk pengembangan keterampilan dan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan pasar, program ini diharapkan dapat mencetak

tenaga kerja dan wirausaha mandiri yang memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial.